

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merdeka mencakup pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kompetensi dan peningkatan prestasi akademik, serta memiliki banyak keunggulan dibandingkan kurikulum lama. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mereka dapat bersaing di dunia global. Kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang berpikiran terbuka, kritis, dan inovatif. Kurikulum merdeka juga dapat disebut dengan kurikulum prototipe. Kurikulum ini dilaksanakan oleh sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak dan secara mandiri di beberapa sekolah, (Erna Labudasari, Eliya Rocmah, 2023: 4).

Kurikulum Merdeka Belajar telah menghadirkan inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Namun untuk sekolah madrasah proyeksi ini dibagi menjadi dua aspek tambahan yang dikembangkan kembali oleh kemenag yaitu Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (P5RA). Hal ini menjadi kekhususan bagi satuan Pendidikan yang berciri sekolah keagamaan bernaung

dibawah kementrian agama. Proyek ini dilaksanakan melalui penanaman karakter pada pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai islam. Implementasi kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk melaksanakan suatu proyek. Melalui kegiatan proyek tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang yang mereka minati.

Selain memperhatikan dan memperbaiki kurikulum Pendidikan para pemerintah juga harus memperhatikan kualitas guru yang ada di sekolah. Kurikulum yang baik adalah fondasi, Namun guru yang berkualitaslah yang menghidupkan kurikulum itu. Tetapi saat ini seringkali perhatian lebih tercurah pada pengembangan kurikulum baru tanpa memperhatikan kualitas guru yang akan mengimplementasikannya. Sehingga tidak tercapai tujuan dari kurikulum tersebut, Maka dengan itu kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan guru. Dengan program terbaru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmantan Lil Alamin (P5RA) akan menjadi tentangan tersediri oleh Lembaga sekolah yang mengelolah dan melaksankannya sehingga membutuhkan partisipasi dan dukungan oleh semua pihak sekolah.

Guru penggerak merdeka belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, tetapi juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang

efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara terus-menerus. (Mulyasa, 2021:3). Namun, masih terdapat permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah saat ini. Salah satu kendalanya adalah minimnya pemahaman guru mengenai dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru yang memadai menjadi kendala utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Keterbatasan sumber daya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti buku teks dan pelatihan, semakin memperparah situasi ini. Akibatnya, tujuan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menjadi sulit tercapai. Sehingga lembaga Pendidikan sekolah tidak semua dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan pelatihan yang intensif kepada guru dan memastikan ketersediaan sumber daya yang cukup.

Sekolah yang tidak menerapkan pembelajaran berbasis proyek akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi siswa. Salah satunya kurangnya pengalaman belajar dan wawasan yang bermakna. Dengan itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA)

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dan wawasan yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa Pembelajaran berbasis Proyek siswa akan lebih banyak terpaku pada pembelajaran teori di dalam kelas, yang mungkin kurang menarik dan memotivasi.

Salah satu dimensi penting dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi kreatif. Dimensi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, inovatif, dan original. Dimensi Kreatif memiliki elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, (Astuti, 2023:130). Maka dengan itu pada kegiatan yang akan dilakukan di sekolah ini akan dilihat dan diterapkan dimensi kreatif pada siswa. Dimensi kreatif merupakan salah satu aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan memasukkan dimensi kreatif ke dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat meningkatkan inovasi dan keterampilan mereka untuk masa depan.

Program Proyek yang dapat dilakukan yang hampir sekolah laksanakan khususnya jenjang Lembaga Pendidikan SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah kegiatan *market day*. *Market day* merupakan salah satu program unggulan dalam Pendidikan Kewirausahaan yang digagas pemerintah. Kegiatan yang unik untuk diterapkan

disekolah dasar sehingga menjadi kontribusi bagi sekolah yang belum pernah melakukan kegiatan kewirausahaan kepada peserta didik. Tujuan dari aktivitas ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang rincian transaksi jual beli. Melalui kegiatan *market day*, siswa dapat meningkatkan kreativitas, jiwa sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan. Siswa tidak hanya berfungsi sebagai konsumen, tetapi juga bisa belajar untuk menjadi produsen. Dari tahap produksi hingga penjualan, siswa berpartisipasi secara langsung di setiap fase transaksi.

Kegiatan ini melibatkan semua siswa dalam membuat produk, baik barang maupun makanan, dan menjualnya dengan menjajakan produk mereka, sehingga siswa lain atau masyarakat sekolah dapat membeli produk tersebut. Tidak terlepas juga dengan adanya guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam peran ini. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, termasuk membantu siswa membentuk jiwa kewirausahaan sebagai bentuk pelatihan, mengajarkan siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif saat mereka membuat karya, dan memberikan gambaran sederhana tentang bagaimana bisnis bekerja. Kemasan model aktivitas *market day* ini, (Muhammad Yusril Arzaq, 2024:47).

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu karakter yang sangat relevan di era globalisasi adalah jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya penting untuk kesuksesan individu, namun juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara dan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang sudah banyak, masih menjadi permasalahan di negara ini, Negara-negara yang sudah maju umumnya menunjukkan tingkat kewirausahaan yang lebih tinggi, ditandai dengan rasio kewirausahaan yang lebih besar. Namun, di Indonesia minat dan semangat siswa untuk berbisnis masih minim, kemungkinan disebabkan oleh sejumlah faktor seperti tuntutan untuk menjadi pegawai negeri, karyawan setelah lulus, kurangnya pemahaman mengenai peluang bisnis, atau ketakutan terhadap kegagalan, (Suci Frisnoiry, 2024: 367).

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran tahap pengenalan pendidikan kewirausahaan atau mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan bukan langsung sebagai *entrepreneur* sesungguhnya. Kewirausahaan memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang selalu berubah. Dengan mempelajari kewirausahaan, siswa akan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk

berinovasi, menciptakan bisnis sendiri, dan meraih kesuksesan di era digital, Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi semakin penting bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Keterampilan kewirausahaan tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga pengembangan sikap dan karakter yang mendukung jiwa *entrepreneurship*.

Kewirausahaan bagi siswa bukan berarti mengajarkan untuk anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Pendidikan kewirausahaan sendiri dapat dimaknai sebagai pendidikan para calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan serta kreatifitas, (Wahyuni & Suyadi, 2020:16). Contoh nyata pentingnya pendidikan kewirausahaan yaitu meneladani sosok Nabi Muhammad SAW yang dalam hidupnya beliau menjadi seorang pengusaha. Pada usia 12 tahun beliau sudah mengikuti paman beliau untuk berdagang dan pada usia 17 tahun beliau berdagang sendiri. kisah Nabi Muhammad SAW yang sukses berdagang sejak usia muda. Ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan bisa diasah sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MIN 2 Bengkulu Tengah sudah menerapkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) dengan efektif salah satu program proyek yang dilakukan adalah kegiatan *market day*. Dalam menanamkan semangat kewirausahaan pada siswa, khususnya di MIN 2 Bengkulu Tengah. Ini didorong oleh pengamatan bahwa siswa saat ini masih kurang memiliki nilai-nilai karakter kewirausahaan dan memahami pendidikan kewirausahaan, terlebih lagi dikarenakan para guru masih kurang memperhatikan pentingnya pendidikan kewirausahaan dibentuk kepada siswa semenjak dini, maka dengan kegiatan *market day* ini dapat diharapkan sebagai jembatan bagi siswa untuk lebih mengenal pendidikan kewirausahaan. Sebenarnya, nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk seorang wirausahawan, tetapi juga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara bersama waka kesiswaan beliau mengatakan bahwa kegiatan *market day* ini baru berlaku di sekolah sekitar 2 (dua) tahun terakhir yang mana merupakan inovasi kegiatan baru dari kurikulum merdeka.

Rangkaian proses pelaksanaan ini dilakukan selama beberapa bulan sekali persemester. Dengan alasan bahwa MIN 2 Bengkulu menghadapi kendala dalam pelaksanaan proyek karena padatnya jadwal pembelajaran dan materi kurikulum yang harus diselesaikan tepat waktu. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi siswa dan guru untuk mengalokasikan waktu dan tenaga dalam menyiapkan proyek di tengah berbagai

tuntutan akademik lainnya. Meskipun hanya diselenggarakan satu kali dalam satu semester, proses persiapan menuju hari pelaksanaan cukup banyak. Persiapan tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan barang yang akan dijual, pemilihan lokasi dan waktu yang tepat, hingga memastikan kesiapan para guru dan siswa. Proses persiapan proyek ini dilaksanakan secara rutin setiap mata pelajaran yang menyakut dengan kegiatan Proyek. Sehingga perencanaan persiapan *market day* telah disusun secara matang sejak awal semester, memberikan siswa waktu yang cukup untuk berkreasi dan memastikan kegiatan berjalan lancar.

Dalam kegiatan ini, siswa memanfaatkan waktu untuk mengembangkan berbagai tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) salah satunya adalah tema kewirausahaan. Walaupun masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila Ramhatan lil Alamin (P5RA) di MIN 2 bengkulu tengah yang disebabkan beberapa faktor penyesuan dari kurikulum terbaru saat ini Pada kegiatan *market day*, siswa tidak hanya menjual produk makanan dan minuman olahan tetapi juga panen sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan kondisi yang dihasilkan oleh lingkungan sekitar. Adapun juga hasil karya lainnya seperti kerajinan tangan dari barang bekas, pertunjukan kesenian, sebagai kegiatan pendukung. Semua

produk ini merupakan hasil dari proses pembelajaran dan persiapan yang telah mereka lakukan secara rutin selama kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin. Ada hal yang menarik dari kegiatan ini ternyata alat tukar transaksi yang digunakan bukan menggunakan uang namun dengan kupon pecahan uang seribu dan dua ribu, siswa wajib menukarkan uangnya di sumber yang telah ditentukan, sehingga membuat kegiatan ini menambah keseruan.

Kegiatan *market day* ini bukan hanya untuk memberikan pengalaman dan wawasan kepada siswa tentang jual beli saja, namun bentuk apresiasi sekolah kepada para siswa dan guru yang telah berkontribusi selama masa proses pelaksanaan kegiatan ini sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk memberikan yang terbaik lagi untuk kedepannya. bahkan, beberapa orang tua siswa turut memberikan dukungan dengan menyumbangkan produk makanan UMKM mereka untuk kegiatan ini. Hasil penjualan pada kegiatan *market day* akan dikembalikan kepada siswa dengan harapan mereka dapat menabung uang yang diperoleh. Diharapkan, melalui pengalaman ini, peserta didik dapat menyadari betapa tidak mudahnya memperoleh uang, sekaligus mengubah fokus mereka di sekolah agar tidak semata-mata pada aktivitas jajan. Dengan itu MIN 2 Bengkulu tengah menerapkan sistem menabung mingguan bagi siswa, di

mana uang tabungan dikumpulkan dan dikelola langsung oleh guru.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kegiatan *market day* dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa, termasuk karakter jiwa kewirausahaan dalam Proyek Pelajar Pancasila Ramhatan Lil Alamin (P5P2RA). Berdasarkan hasil penelitian (Siti Aminah, 2025: 327), yang berkaitan mengenai Implementasi Proyek Pengutan Pelajar Pancasila *market day* Sebagai karakter kewirausahaan menyatakan bahwa Proses *market day* dimulai dengan pembentukan kelompok, pemilihan produk yang akan diproduksi, produksi produk tersebut, penjualan produk di sekolah, dan peserta didik dapat menghitung keuntungan dari hasil penjualannya. Namun, meskipun ada kendala, guru kelas dan siswa tetap dapat melaksanakan kegiatan *market day* dan memetik nilai-nilai karakter di dalamnya.

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan (Zaina, 2025:73), mengenai tentang Implemtasi Kegiatan *market day* dalam upaya menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya penyusunan perencanaan kegiatan *market day*, pelaksanaan kegiatan *market day*, evaluasi yang memuat nilai-nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikatif. Terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat

pelaksanaan kegiatan *market day*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, yang dirasakan oleh siswa maupun pihak sekolah.

Penelitian yang lainnya juga menyatakan bahwa Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa, yang dilakukan (Astri Atika Rahmawati, 2024: 163), hasil penelitian ini mengungkapkan Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen dari kurikulum merdeka, telah dilaksanakan secara efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan proyek yang mengusung tema kewirausahaan bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa, di mana mereka diajarkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai pasaran, melalui pelaksanaan proyek ini.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamala, 2024), yang mengenai tentang Evaluasi Kegiatan *market day* Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pada Peserta Didik, yang mana hasil penelitian menjelaskan bahwa *market day* ini telah terlaksana dengan sangat baik, di mana para peserta didik menunjukkan pemahaman mendalam tentang kewirausahaan dan berbagai aspek kegiatannya. Lebih dari itu, pengalaman ini secara signifikan membantu membentuk dan mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri setiap siswa. Lalu *market day* ini juga dirancang bukan

hanya untuk kegiatan jual-beli semata, melainkan untuk memberikan pengalaman lengkap kepada peserta didik, mencakup bagaimana memproduksi, mengemas, dan memasarkan produk mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk lebih ingin mengetahui kegiatan *market day* dan memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA) yang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa. Dari penjelasan latar belakang diatas dan beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut yang mana berjudul “ *Pelaksanaan P5RA Pada Dimensi Kreatif Melalui Kegiatan Market Day Dalam Menanamkan Karakter Jiwa Entrepreneurship Siswa Di Min 2 Bengkulu Tengah*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masih terdapat kesulitan-kesulitan guru dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamin (P5RA).
2. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai Pendidikan kewirausahaan.

3. Jiwa kewirausahaan pada peserta didik masih belum tertanam.
4. Peserta didik zaman sekarang cenderung lebih banyak berperan sebagai konsumen daripada produsen.
5. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum stabil sehingga kemiskinan dan pengangguran masih banyak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah?
2. Apa nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* siswa yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana strategi dan teknik dalam menanamkan Pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan P5RA pada dimensi kreatif melalui kegiatan *market day* dalam menanamkan

karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter jiwa *entrepreneurship* siswa yang ditanamkan melalui kegiatan *market day* di MIN 2 Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dan teknik dalam menanamkan pendidikan karakter jiwa *entrepreneurship* siswa di MIN 2 Bengkulu Tengah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur keilmuan pendidikan dan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. serta menjadi bahan referensi atau kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan Proyek Profi Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) , *market day*, dan karakter jiwa *entrepreneurship*.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam hal pengembangan karakter siswa.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan pembelajaran P5RA pada dimensi kreatif dalam menanamkan karakter *entrepreneurship*, khususnya melalui kegiatan *market day*.

c. Bagi siswa

Kegiatan *market day* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama.

**F. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian kegiatan *market day* ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana, teratur, dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah disusun.
2. Program *market day* adalah kegiatan di mana siswa menjual produk yang mereka buat sendiri, seperti pameran kecil-kecilan di sekolah. Ini seringkali menjadi bagian dari proyek atau tugas sekolah.

3. Projek penguatan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai agama. Tujuan utama dari proyek ini adalah membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.
4. Dimensi kreatif adalah aspek atau sisi dari kreativitas. Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara inovatif, dan mengekspresikan diri melalui berbagai cara.
5. Karakter jiwa *entrepreneurship* adalah sekumpulan sifat, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki jiwa wirausaha. Orang dengan karakter kewirausahaan cenderung proaktif, inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan.